

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LABA PER LEMBAR  
SAHAM DAN PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Bursa Efek Jakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh :

**NINI SULISTIO**

**NIM : 012114210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

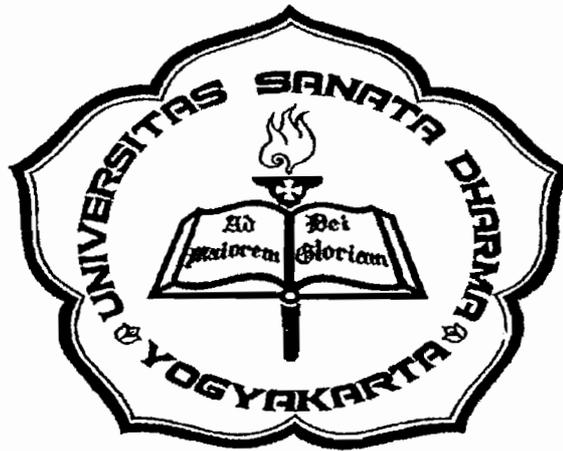
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**2006**

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LABA PER LEMBAR  
SAHAM DAN PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Bursa Efek Jakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh :

**NINI SULISTIO**

**NIM : 012114210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**2006**

Skripsi

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM DAN  
PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR TERHADAP PERUBAHAN HARGA  
SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)**

Oleh:

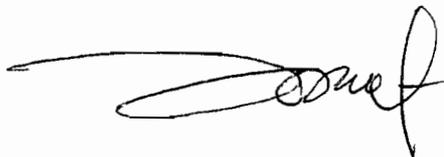
**NINI SULISTIO**

**012114210**

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Tanggal: 19 Oktober 2005



Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.

Pembimbing II

Tanggal: 8 November 2005



D. Desembriarto, S.E., M.Si.

Skripsi

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM DAN  
PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR TERHADAP PERUBAHAN  
HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

NINI SULISTIO  
012114210

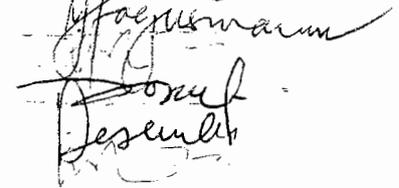
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal: 22 Februari 2006  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

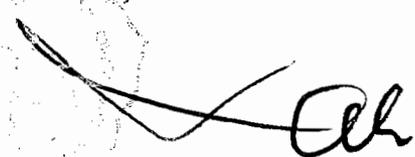
Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM.Gien A., M.M.,Akt.  
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.  
Anggota : Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.  
Anggota : D. Desembriarto, S.E., M.Si.  
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 Februari 2006  
Fakultas, Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

THE DIFFICULTIES OF LIFE ARE TO MAKE US BETTER NOT BITTER

THE DIFFICULTIES OF LIFE ARE TO MAKE US BETTER NOT  
BITTER  
( OUR DAILY BREAD )

***Kupersembahkan skripsi ini untuk yang tercinta:***

*Tuhan Yang Maha Esa*

*Gr.St. Sahata Rayles Sitio (Bapak) dan Resi Malau (mama)*

*Abang-abangku: Hotton Olan Sitio, Reybon Sitio, Ristan*

*Nerlius Sitio*

*Adikku Taruli Sondang Sitio*

*Edaku (kakak ipar) Anita br Pardede*

*Ponakanku Theresia Senada Elena Romauli Sitio*

*“Seseorang”*

*Sahabatku, semua saudara-saudaraku, semua temen-temanku*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Maret 2006

Penulis,

NINI SULISTIO

## ABSTRAK

### ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM DAN PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM

NINI SULISTIO  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan laba per lembar saham (LPS) dan perubahan dividen per lembar (DPL) berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

Data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory 2003*, dan merupakan dokumentasi PT. Bursa Efek Jakarta yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba per lembar saham dan membagi dividen per lembar secara tunai, sebanyak 33 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perubahan LPS secara individual berdasarkan rasio tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan perubahan LPS berdasarkan nilai nominal berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 5 % terhadap perubahan harga saham. Pengaruh perubahan LPS dilihat dari uji t dimana statistik t hitung (2.509) > statistik t tabel (2.0395) dan dari probabilitas dimana *Sig.* (0.018) < (0.05). (2) Perubahan DPL secara individual berdasarkan rasio tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan berdasarkan nilai nominal perubahan DPL berpengaruh negatif dengan tingkat signifikan 10% terhadap perubahan harga saham, dimana nilai *Sig.* sebesar 0.055 (3) Perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berdasarkan rasio tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan berdasarkan nilai nominal berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 10%, dimana nilai *Sig.* sebesar 0.057.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS ON THE IMPACT OF EARNING PER SHARE AND DIVIDEND PER SHARE TO THE CHANGES OF STOCK VALUE**

**NINI SULISTIO**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2006**

The aim of this study was to find out whether the changes of earning per share (EPS) and dividend per share (DPS) influenced the changes of stock value of Manufactures Company which went public in the Jakarta Stock Exchange.

The data used in this study consisted of the companies financial reports presented in the Indonesia Capital Market Directory 2003 published by the Jakarta Stock Exchange. The amount of sample used in this study was 33 companies consisting of earns per share produces and divided dividend per share by cash. The analysis instrument used in this study was Multi Linear Regression.

The result of the study showed that (1) individually, EPS changes based on ratio did not give positive influence toward stock value change by sample which were established. As for EPS changes based on nominal value, out of 33 sample, 32 samples gave positive influence with significant level 5% the stock value change, while out of 31 and 30 samples, EPS changes did not give positive influence on the stock value change. (2) Individually, DPL change based on ratio did not give positive influence to the stock value change in which sample were established, while DPL changes based on nominal value DPL change gave negative influence to the stock value change. (3) Both EPS changes and DPL changes based on ratio did not influence the changes of stock value with sample were established. Based on the nominal value which use sample 33 and 32 influenced the value change which significant level 10%, while using sample 31 and 30 EPS and DPL changes influenced the stock value changes with significant level 1%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan, menyusun serta menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik yang berjudul Analisis Dampak Perubahan Laba Per Lembar Saham dan Perubahan Dividen per Lembar Terhadap Perubahan Harga Saham. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Paul Suparno, S.s., MST selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Yusef Widya. K., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. D. Desembriarto, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, nasehat dan semangat kepada penulis.
7. Lisia apriani, S.E., M.Si., Akt. Yang telah meluangkan waktu untuk memberkan masukan kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, Gr. St. S.R SITIO (Bapak) dan R.MALAU (Mama) atas doa dan dukungannya, dan atas pertanyaannya, **“Ulis kapan diwisuda?”**
9. Abang-abangku, abang Hotton Olan Sitio, abang Reybon Sitio, abang Ristan Nerlius Sitio (terima kasih kirimannya) dan adikku Taruli Sondang Sitio, Edaku (kakak ipar) Anita Pardede atas doa, informasi dan dukungannya selama ini.
10. Ponakanku Theresia Senada Elena Romauli Sitio yang lucu. maniz dan cantik yang selalu membuat namborumu ini bersemangat.
11. Seluruh keluarga besar “SITIO” dan keluarga besar “MALAU” akan doanya.
12. ToMme Dudiando Sinaga “PARIBAN” yang selalu membuat penulis ceria, senang terimakasih atas perhatian, gelang pemberi semangat, keusilan, kekocakan, keGRan, semangat, dukungan, doa dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.
13. Saudara-saudaraku, kakak sepupuku, temen-temenku, Erma, Dora, Kak Ony, Uda Sahat, Res, tante Tianda, Kak Mourin, ito Santun Manihuruk (Medan), Abang Dayan Sitio (Jakarta) terima kasih atas dukungannya.
14. Sahabatku Esra Damanik (Makasar), Tina Malau (Jakarta) dan Abang Oskem Sinurat tempat aku “curhat”, terimakasih doa, nasehat, dukungan selama ini.
15. Tony dan Dama yang pernah hadir dalam kehidupanku, terima kasih atas kenangan indah, kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

16. Temen-temen *kos gang Jeruk jalan Kaliurang* tempat penulis pertama kali kost, Wiwik, Diana, Diah, Mba Endang, Mba Rus, Mba Fitri, terima kasih atas doanya.
17. Temen-temen *kos Tunggoro 1B*, Nono, Novi, Diana, Titin (trims pinjaman komputernya), Deta, Bertin, Melon, Ira, Poppy, Cherlly, Evit, Bety (atas pinjaman komputernya), Ndari, Dian Akt, Dian PBI, Rina, Eka, Bapak dan Ibu Wasno terima kasih atas doa, bantuan dan dukungannya.
18. Temen-temen "*Gerbang Community Sadhar*", Sinta 'Bullet', Ria "Nguik", Ani 'Si Ratu Tega', Uwi, Eda Adis, Toinks, Chatur, Q-wot, Dono, Lintang, Keye, Aji, Bayu, Lobho, Adit, Gusur, Fitra, Kucluk, Dudunk, Cipox, N'dut, Memel atas kebersamaan, bantuan, doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
19. Charles Gultom dan Monita Sidabutar teman 'Batak' yang pendiam, cerewet, atas pengertian, dukungan, doa, semangat, nasehat dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis selama ini.
20. Temen-temen seperjuangan Akt 2001, kelas A-D, Tri, Yovie, Ika, Arum, Ivana Nungky, Ambar, Monic, Magda terimakasih doanya.
21. Temen-temen MPT, Nia, Lusi, Endah, Ega, Woro, Adis, Eko, Topan, Denok, Dedi
22. Mba Heni Sekretariat dan BEJ Universitas Sanata Dharma terimakasih informasi dan pinjaman bukunya.
23. Semua pihak yang telah membantu penulis

Penulis,

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II     LANDASAN TEORI.....	8
A. Pasar Modal .....	8
1. Definisi Pasar Modal .....	8
2. Pelaku Pasar Modal .....	8

3. Daya Tarik Pasar Modal .....	9
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pasar Modal .....	9
B. Laba Per Lembar Saham .....	10
C. Dividen .....	10
1. Pengertian Dividen .....	10
2. Bentuk-bentuk Dividen.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Dividen....	12
4. Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen .....	13
D. Saham.....	14
1. Pengertian Saham .....	14
2. Jenis-jenis Saham .....	14
3. Aspek-aspek yang mempengaruhi Nilai Saham .....	17
4. Harga Saham .....	18
E. Pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.....	19
F. Pengaruh Dividen Per Lembar terhadap Harga Saham.....	20
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Data yang Dibutuhkan .....	24

	F. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	28
	A. Sekuritas Dan Bursa Efek .....	28
	1. Pengertian .....	28
	2. Securities House .....	28
	3. Order untuk Transaksi .....	29
	4. Perdagangan di Bursa .....	30
	5. Jenis-jenis Sekuritas .....	31
	B. Sejarah Pasar Modal Di Indonesia .....	32
	C. Sampel Perusahaan .....	37
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	40
	A. Deskripsi Data .....	40
	B. Analisis Data .....	41
BAB VI	PENUTUP .....	50
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Keterbatasan Penelitian .....	51
	C. Saran .....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Sampel Perusahaan Manufaktur .....	36
Tabel 5.1 : Tanggal Publikasi .....	40
Tabel 5.2 : Harga Saham saat Tanggal Publikasi .....	41
Tabel 5.3 : Perubahan LPS ,DPL dan Harga Saham.....	42
Tabel 5.4 : Hasil Analisis Berdasarkan Rasio .....	43
Table 5.5: HASil Anlisis Berdasarkan Nilai Nominal .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman:

Lampiran 1 : Perubahan LPS, perubahan DPL, dan Perubahan Harga Saham Berdasarkan Nilai Nominal 2002.....	55
Lampiran 2 : Perubahan Laba Per Lembar Saham Tahun 2002 .....	57
Lampiran 3 : Perubahan Dividen Per Lembar Tahun 2002.....	59
Lampiran 4 : Perubahan Harga Saham Tahun 2002 .....	61
Lampiran 5 : Regresi Berganda Berdasarkan Rasio .....	63
Lampiran 6 : Regresi Berganda Berdasarkan Nilai Nominal .....	66

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini tidak lepas dari keberadaan pasar modal yang berperan dalam aktivitas investasi keuangan. Pasar modal sangat diperlukan investor maupun masyarakat sebagai alternatif penentuan keputusan dan penghimpunan dana.

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari perilaku investor di pasar modal. Keputusan investor dalam melakukan transaksi di pasar modal, biasanya didasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi yang sering digunakan investor adalah informasi harga saham, volume perdagangan saham, pengumuman *right issue* dan lain-lain. Selain informasi tersebut investor juga sangat memerlukan informasi mengenai laba per lembar saham dan dividen per lembar yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal.

Nilai suatu saham dapat stabil dan bisa juga berfluktuasi. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai saham yaitu faktor eksternal; berupa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang berlaku, kondisi sosial politik negara tersebut, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Fluktuasi nilai saham juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu; pengaruh pendapatan perusahaan, pengaruh

tingkat dividen yang dibayarkan, pengaruh aliran kas dan pengaruh pertumbuhan perusahaan.

Informasi laba per lembar saham memiliki bobot lebih besar dibandingkan dengan laporan laba total. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham menunjukkan lebih jelas prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dengan menaikkan kemakmuran pemegang saham, karena jumlah ini yang sebenarnya menjadi hak pemegang saham terhadap laba yang dicapai oleh manajemen.
2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham (Purnomo, 1998)
3. Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien di mana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham (Husnan, 1996:246).

Laba per lembar saham mencerminkan pendapatan dimasa depan. Di dalam perdagangan saham, laba per lembar saham sangat berpengaruh pada harga saham. Semakin tinggi laba per lembar saham, semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya (Widoatmodjo, 1996). Haryanto meneliti hubungan perubahan laba per lembar saham dengan perkembangan saham di pasar modal. Dalam penelitian tersebut Haryanto menemukan adanya hubungan positif antara laba per lembar saham dengan perkembangan saham.

Selain laba mengandung informasi, pengumuman pembayaran dividen merupakan sumber informasi dan menyebabkan reaksi pasar kuat dan positif (Asquith dan Mullins, 1983). Kebijakan dividen memiliki banyak aspek daya tarik seperti mekanisme transmisi informasi.

Kandungan informasi atas dividen menghipotesiskan bahwa para manajer menggunakan pengumuman dividen untuk memberi signal perubahan dalam pengharapannya tentang prospek perusahaan yang akan datang (Aharony dan Swary, 1980).

Hasil penelitian Brown *et al.* (1977) dalam Triyono dan Jogiyanto 2000 menemukan adanya hubungan yang positif antara pengumuman dividen dan laba akuntansi dengan harga saham. Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham antara lain dilakukan Purnomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada 30 emiten di Bursa Efek Jakarta pada periode waktu 1992-1996. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share (EPS)*, *price equity ratio (PER)*, *return on equity (ROE)*, dan *dividend per share (DPS)*. Eddy dan Seifert (1992) melakukan penelitian tentang reaksi harga saham terhadap pengumuman dividen dan laba dengan mengambil sampel penelitian 1111 perusahaan dan periode waktu penelitiannya mulai tahun 1983 sampai 1985. Mereka berkesimpulan bahwa pengumuman dividen dan laba secara bersamaan mendapat reaksi positif signifikan lebih kuat dari harga saham dibandingkan jika hanya mengumumkan laba atau dividen saja. Ewijaya dan Indriantoro (1999)

menunjukkan bahwa dividen dan perubahan dividen memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel laba per saham dan perubahan laba per saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penilaian saham secara akurat akan bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor dalam mendapatkan keuntungan yang wajar, karena alasan itulah maka dalam penelitian ini akan dianalisis dua faktor yang mempengaruhi dinamika harga saham yaitu laba per lembar saham (LPS) dan dividen per lembar (DPL). Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana perubahan laba per lembar saham dan dividen per lembar mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penulisan ini, penulis meneliti tentang **“Analisis Dampak Perubahan Laba Per Lembar Saham dan Perubahan Dividen Per Lembar Terhadap Perubahan Harga Saham”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah perubahan dividen per lembar berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen per lembar secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

### **C. Batasan masalah**

Ada berbagai jenis saham dan kebijakan dividen, penulisan ini akan dibatasi ruang lingkup permasalahannya, yaitu :

- a) Dividen yang akan diteliti hanya dividen kas dari pemegang saham biasa yaitu dividen per lembar.
- b) Periode penelitian dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002, karena pada tahun 2001-2002 banyak terjadi masalah ekonomi dan non ekonomi yang terjadi yang mempengaruhi fluktuasi harga saham misalnya bom Bali. Saham yang digunakan adalah saham biasa, karena saham biasa lebih banyak diperdagangkan di pasar bursa, selain itu saham biasa lebih mencerminkan pemilik saham yang sebenarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham diantaranya pengaruh pendapatan, pengaruh dividen, pengaruh aliran kas dan pengaruh pertumbuhan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua faktor pengaruh saja, yaitu laba per lembar saham dan dividen per lembar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai dampak perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen per lembar terhadap perubahan harga saham baik secara individual maupun bersama-sama pada Bursa Efek Jakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang efektif, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon pemodal dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

### 2. Bagi emiten

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang ekonomi dan dapat digunakan sebagai masukan dalam penulisan karya ilmiah.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan dapat digunakan untuk sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

### 5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan dalam hal pasar modal.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel data yang dikumpulkan dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan.

### **BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisikan analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis dan pembahasan terhadap permasalahan.

### **BAB VI : Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan oleh penulis serta keterbatasan dalam penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PASAR MODAL

##### 1.1 Definisi Pasar Modal

Secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public outhorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 1996:3).

Undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1955 pasal 1 angka 13 tentang pasar modal disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

##### 1.2 Pelaku Pasar Modal

Pelaku utama pasar modal dibagi menjadi 2 yaitu:

###### a) Emiten

Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang, baik berupa modal sendiri (*equity*) maupun pinjaman (*bonds*). Apabila ingin memperoleh modal, maka perusahaan dapat menjual obligasi. Perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal disebut emiten.

###### b) Investor

Investasi berarti aktivitas penanaman modal, sedangkan investor merupakan orang atau badan hukum yang mempunyai uang dan

melakukan investasi atau penanaman modal, dan sering disebut pemodal.

Pada dasarnya para investor adalah pihak yang kelebihan dana (*lender*).

### 1.3 Daya tarik pasar modal

Beberapa daya tarik pasar modal (Husnan, 1996:4-8) adalah:

- a. Diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan.
- b. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka

### 1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal (Husnan, 1996:8-

9) yaitu:

#### 1. *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

#### 2. *Demand* akan sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

#### 3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

#### 4. Masalah hukum dan peraturan

Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

5. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, Bursa Efek, akuntan publik, *underwriter*, wali amanat, notaris, konsultan hukum, dan lain-lain perlu untuk bekerja dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya.

**B. LABA PER LEMBAR SAHAM (*EARNING PER SHARE*)**

Yang dimaksud laba per lembar saham (LPS) adalah jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham merupakan keuntungan yang diberikan pemegang saham untuk tiap lembar saham. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan meramalkan prestasi perusahaan dimasa depan. Apabila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh persentase pembayaran (Baridwan, 1992:448). Secara umum laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{(\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen})}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

## C. DIVIDEN

### 1.1 Pengertian dividen

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Weston dan Copeland:97).

Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri) (Awat, 1999:151). Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang cukup tetap, tapi kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu tertentu.

### 1.2 Beberapa bentuk dividen (Baridwan, 1992:434)

#### (a) Dividen Kas (*cash dividends*)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang kas atau tunai. Hal ini yang menjadi perhatian perusahaan adalah jumlah kas yang mencukupi untuk pembagian dividen.

#### (b) Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividends*)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk selain kas. Ini dapat berupa barang dagangan, surat berharga PT lain yang memiliki perusahaan atau aktiva lain.

#### (c) Dividen Likuidasi

Dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal (pengembalian dari investasi pemegang saham) dan bukan dari laba.

(d) Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila laba tidak dibagi itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup.

(e) Dividen Saham (*Stock Dividends*)

Pembayaran dividen dalam bentuk saham. Ini sering dimaksudkan untuk menahan kas dalam membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

### 1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dividen

Sejumlah faktor mungkin dapat dianalisis untuk menjelaskan mengapa harapan investasi terhadap dividen lebih dari *capital gain*. Barangkali ada 3 faktor, yaitu: (Halim dan Sarwoko, 1995:207-208)

a. Mengurangi ketidakpastian

Harapan atas *capital gain* di masa mendatang menyangkut lebih banyak ketidakpastian daripada pembagian pendapatan saat ini. Dividen saat ini menunjukkan nilai sekarang aliran kas kepada investor yang tidak dapat dirugikan, jika kemudian perusahaan mengalami kesulitan-kesulitan operasi atau finansial. Pengurangan terhadap ketidakpastian ini adalah salah satu faktor yang menerangkan investor lebih menyukai dividen saat ini.

b. Indikasi kekuatan

Suatu deklarasi dan pembayaran dividen kas membawa suatu informasi yang berisi bahwa perusahaan itu kuat dan sehat. Penetapan deklarasi dividen mengungkapkan likuiditas perusahaan, karena kas

dibutuhkan untuk melakukan pembayaran dividen, dan kas ini harus diangkat dari operasi-operasi perusahaan.

c. Membutuhkan penghasilan saat ini

Banyak pemegang saham membutuhkan penghasilan dari investasi-investasinya untuk membiayai biaya hidupnya saat ini. Investor-investor ini mungkin enggan menjual saham-sahamnya untuk memperoleh *capital gain*. Dividen kas memberikan penghasilan saat ini kepada investor-investor ini tanpa mempengaruhi modal pokoknya.

1.4 Bentuk-bentuk kebijakan dividen adalah: (Awat, 1999:171)

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil adalah jumlah pembayaran dividen itu sama besarnya dari tahun ke tahun.

2. Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap

Dalam kebijakan ini, jumlah dividen akan berubah-ubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan adalah tetap.

3. Dividen kompromi

Dividen kompromi adalah suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil dan kebijakan *dividend payout ratio* yang konstan ditambah dengan persentase tertentu pada tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

#### 4. Dividen Residual

Apabila suatu perusahaan menghadapi suatu kesempatan yang tidak stabil maka manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayar ketika laba bersih itu besar.

### **D. SAHAM**

#### 1.1 Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:6). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

#### 1.2 Jenis Saham

Berdasarkan hak kepemilikannya yaitu hak tagih atau hak klaim, saham dapat dibagi dua jenis (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:12) yaitu:

##### a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan dipasar.

Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa menurut Jogiyanto (2000:73-76), yaitu :

1) Hak kontrol saham biasa

Hak kontrol saham adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.

2) Hak menerima pembagian keuntungan

Hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

3) Hak *preemptive*

Hak *preemptive* adalah hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang hak saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan.

b. Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen mempunyai karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya; dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham;

mewakili hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Beberapa macam saham preferen (Jogiyanto 2000:70-72) yaitu:

a. *Convertible preferred stock*

*Convertible preferred stock* adalah saham preferen yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham ini dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan. Hal ini tujuannya untuk menarik investor yang menyukai saham biasa.

b. *Callable preferred stock*

*Callable preferred stock* adalah bentuk lain dari saham preferen yang memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang dengan nilai yang tertentu juga. Biasanya harga tebusan ini lebih tinggi dari harga nominal sahamnya.

c. *Adjustable-rate preferred stock*

*Adjustable-rate preferred stock* adalah jenis saham preferen yang merupakan saham inovasi baru Amerika yang dikenalkan pada tahun 1982. Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi berdasarkan dari tingkat *return sekuritas treasury bill*. Saham ini cocok buat investasi jangka pendek dan bagi investor yang mempunyai kelebihan kas.

### 1.3 Aspek-aspek yang mempengaruhi Nilai Saham

Aspek-aspek yang mempengaruhi nilai saham dipasar (Halim dan Sarwoko, 1995:7), yaitu:

#### a. Pengaruh pendapatan

Suatu kenyataan bahwa para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan-pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan-pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan arus dividen dimasa mendatang.

#### b. Pengaruh dividen

Secara teoritis, pengaruh dividen dalam menentukan harga saham adalah jelas. Harga saham tidak lain adalah nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan dimasa mendatang. Banyak studi telah memperlihatkan pengaruh perubahan dividen terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aharony dan Swary (1980) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan penurunan dividen atau pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen terhadap harga saham.

#### c. Pengaruh aliran kas

Selain pendapatan dan dividen, banyak investor memperhatikan aliran kas per lembar saham yang dikalikan dengan suatu jumlah (angka) yang tepat.

d. Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan laba atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu merubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya ke dalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

#### 1.4 Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 1998:69). Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam keadaan kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar perdana. Tentunya jika nilai yang seharusnya dari suatu saham (nilai intrinsik) tersebut lebih besar dari harga pasar saham itu, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga saham terlalu rendah). Jika sebaliknya maka saham dinilai *overvalued* (saham terlalu mahal).

## **E. PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (LPS) terhadap HARGA SAHAM**

Menurut (Djakman, Dukes, Davis, 1996:493), LPS merupakan ukuran yang penting bagi berbagai investor. Nilai LPS mempunyai korelasi yang tinggi dengan harga pasar saham biasa perusahaan. LPS juga dihitung dalam menghadapi merger dan pengambilalihan secara paksa yang melanda dunia keuangan di tahun 1980.

Di sini terlihat hanya ada dua jenis perusahaan- perusahaan predator (pencaplok) dan perusahaan yang menjadi target pengambilalihan.

Untuk menghindari pencaplokan, perusahaan memiliki target melalui dua strategi untuk tetap bertahan yang melibatkan LPS. Salah satu pendekatan adalah meningkatkan LPS dengan mengurangi jumlah saham biasa yang beredar. Pendekatan ini secara otomatis meningkatkan LPS dan biasanya akan meningkatkan harga pasar saham tersisa yang masih beredar. Target pengambilalihan lainnya memakai cara yang berlawanan, yaitu dengan mendilusi EPS, dalam usaha menurunkan harga pasar saham biasa pada titik dimana para pencaplok takut melakukan usaha-usaha pengambilalihan.

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh LPS terhadap harga saham. Studi dari Purnomo (1998) dan Topkis (1998) sampai pada suatu kesimpulan bahwa LPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar. Jennings *et al.* (1997) mengemukakan bahwa LPS berpengaruh terhadap variasi harga saham. Ewijaya dan Indriantoro (1999) menunjukkan bahwa variabel laba

per saham dan perubahan laba per saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara lebih spesifik, Samuels (1991, dikutip oleh Mulyono:101) mengatakan bahwa ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Perubahan laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan.

## **F. PENGARUH DIVIDEN PER LEMBAR (DPL) terhadap HARGA SAHAM**

Terdapat 3 pandangan dasar mengenai isu tentang dividen (Djakman, Chaerul dan Sulistyorini, 2000:606) yaitu:

### **1. Kebijakan dividen tak relevan**

Posisi bahwa dividen tak penting berakar pada 2 prekondisi. Pertama, kita mengasumsikan keputusan investasi dan pinjaman telah dibuat, dan keputusan ini takkan diubah dengan jumlah pembayaran dividen. Kedua, pasar modal yang “sempurna”, memungkinkan untuk mempelajari efek keputusan dividen secara terpisah.

Dengan asumsi ini, efek keputusan dividen pada harga saham dapat dinyatakan tanpa ragu, tak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai saham.

## 2. Dividen yang tinggi meningkatkan nilai saham

Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tak penting secara tak langsung mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen. Tapi, dividen lebih bisa diramalkan daripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen, tapi tak dapat mendikte harga saham.

## 3. Dividen rendah meningkatkan nilai saham

Dividen yang rendah mempengaruhi harga saham menyatakan bahwa dividen memang merugikan investor. Argumen ini sebagian besar didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak atas pendapatan dividen dan perolehan modal.

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor dividen per lembar (DPL) terhadap harga saham. Purnomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada 30 emiten di Bursa Efek Jakarta pada periode waktu 1992-1996. Penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *dividend per share* (DPS). Ewijaya dan Indriantoro (1999) menunjukkan bahwa dividen dan perubahan dividen memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Perubahan dividen per lembar berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

H3: Perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen per lembar berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan data dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah saham perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta
- 2) Perusahaan manufaktur
- 3) Membagi dividen tunai pada tahun 2001-2002.
- 4) Perusahaan yang menghasilkan laba per lembar saham tahun 2001-2002..

#### **C. Tempat dan Waktu penelitian**

- a. Tempat penelitian di Bursa Efek Jakarta
- b. Waktu penelitian bulan Juli tahun 2005

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pencatatan langsung data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau

dalam bentuk publikasi yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau pihak lain.

**E. Data yang dibutuhkan:**

- a. Laba per lembar saham tahun 2001-2002 dari emiten yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.
- b. Dividen per lembar tahun 2001-2002 dari emiten yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.
- c. Harga saham pada emiten yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.
- d. Profil PT.Bursa Efek Jakarta dan gambaran umum pasar modal di Indonesia.
- e. Tanggal publikasi harga saham laporan keuangan tahun 2001

**F. Teknik analisis data**

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan yang diajukan pertama-tama mendapatkan tanggal publikasi laporan keuangan atas perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Menentukan harga saham saat publikasi laporan keuangan tahun 2001.
3. Menentukan besarnya perubahan harga saham, dengan ketentuan harga saham saat publikasi dengan rata-rata harga saham sebelum publikasi. Perhitungan perubahan harga saham dengan cara:



$$\Delta R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta R_t$  = Perubahan harga saham pada tahun ke t

$P_t$  = harga saham pada tahun ke t

$P_{t-1}$  = harga saham pada tahun ke t-1

4. Selanjutnya, menghitung perubahan LPS, perubahan DPL.

- a. perubahan laba per lembar saham yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel *independent* (X1) dihitung dengan cara:

$$\Delta LPS = \frac{(LPS_t - LPS_{t-1})}{LPS_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta LPS$  = perubahan laba per lembar saham pada tahun ke t

$LPS_t$  = LPS pada tahun ke t

$LPS_{t-1}$  = LPS tahun ke t-1

- b. Perubahan dividen per lembar yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel *independent* (X2) dihitung dengan cara:

$$\Delta DPL = \frac{(DPL_t - DPL_{t-1})}{DPL_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta DPL$  = Perubahan dividen per lembar tahun ke t

$DPL_t$  = DPL pada tahun ke t

$DPL_{t-1}$  = DPL pada tahun ke t-1

5. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Dengan bantuan SPSS ( *Statistical Program For Social Science*) data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

a. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan besarnya variasi variabel harga pasar saham yang dapat dijelaskan oleh persamaan (model yang diperoleh).

b. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya dampak peningkatan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam analisis ini variabel *dependent* (Y) adalah perubahan harga saham, sedangkan variabel *independent*nya dari variabel X1, yaitu perubahan LPS dan X2 yaitu perubahan DPL. Selanjutnya ketiga variabel tersebut dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

c. Uji t, uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (parsial) dari variabel perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen per lembar terhadap variabel perubahan harga saham, yaitu dengan menggunakan tarif signifikansi ( $\alpha$ ), dimana pemilihan  $\alpha=5\%$  dengan nilai

*level of confidence* 95% (dengan kata lain kira-kira 95% yakin bahwa kita telah membuat kesimpulan yang benar atau kemungkinan salah dengan peluang 5%), dan derajat kebebasan  $(dk)=n-2$ . Mengambil keputusan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan perbandingan probabilitas:

Ho diterima jika :  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ho ditolak jika :  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Hipotesis diterima jika :  $\text{Sig} < \alpha$

Hipotesis ditolak jika :  $\text{Sig} > \alpha$

- d. Uji F, uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel perubahan laba per lembar saham dan perubahan dividen terhadap variabel perubahan harga saham, yaitu dengan menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ), dimana pemilihan  $\alpha=5\%$  (biasa dipergunakan oleh statistika sosial), dengan nilai *level of confident* 95% (dengan kata lain kira-kira 95% yakin bahwa kita telah membuat kesimpulan yang benar atau kemungkinan salah dengan peluang 5%), dan derajat kebebasan  $(dk)=n-k-1$ . Mengambil keputusan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan perbandingan probabilitas:

Ho diterima jika :  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Ho ditolak jika :  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. SEKURITAS DAN BURSA EFEK

##### 1.1 Pengertian

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Apabila sekuritas ini bisa diperjual belikan, dan merupakan instrumen keuangan yang berjangka panjang, maka penerbitannya dilakukan di pasar yang disebut sebagai pasar modal. Sedangkan kegiatan perdagangannya dilakukan di bursa. Di Indonesia terdapat dua bursa, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Setelah sekuritas terjual di pasar perdana, sekuritas tersebut kemudian didaftarkan di bursa efek, agar nantinya dapat diperjual belikan di bursa. Dengan demikian maka bursa efek adalah merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.

##### 1.2 *Securities House*

Di Indonesia, BEJ dimiliki oleh 205 *securities house*. *Securities house* merupakan perusahaan (berbentuk PT) yang dapat bertindak sebagai *underwriter*, *broker-dealer*, *broker*, *investment manager*, dan *investment consultant*. Kalau *securities house* bertindak sebagai *dealer*, maka perusahaan tersebut membeli dan menjual sekuritas untuk dirinya sendiri. Sedangkan kalau bertindak sebagai

*broker*, maka ia membeli dan menjual sekuritas untuk pihak lain. Di Indonesia, kedua istilah tersebut sering dijadikan satu dan disebut sebagai pialang.

### 1.3 Order untuk Transaksi

Secara umum yang perlu dilakukan para pemodal dalam menggunakan jasa pialang adalah memberikan spesifikasi order. Dalam order perdagangan saham, pemodal harus menjelaskan antara lain; (1) nama perusahaan, (2) apakah order tersebut untuk membeli atau menjual, (3) besarnya order, (4) berapa lama order tersebut akan berlaku, dan (5) tipe order yang dipergunakan.

Di BEJ tipe order yang dipergunakan adalah: (Husnan, 1996:26)

#### 1. *Market Order*

*Market order* berarti pialang diminta membeli atau menjual saham pada harga saham. Dengan demikian pemodal tahu bahwa pialang pasti akan melaksanakan order tersebut.

#### 2. *Limit Order*

Pemodal bisa menentukan kepastian harga dengan menetapkan *limit order*. Dalam hal menjual saham pemodal akan menentukan bahwa saham tersebut akan dilepas kalau harga melebihi atau sama dengan harga tertentu.

#### 3. *Discretionary order*

*Discretionary order* berarti bahwa order tersebut akan dilaksanakan pada harga, yang menurut anggota bursa (pialang), terbaik bagi klien (pemodal), dan hanya dilakukan oleh pialang yang telah mempunyai hubungan baik dengan kliennya.

#### 1.4 Perdagangan di Bursa

Di BEJ, perdagangan sekuritas dilakukan pada tiga segmen pasar yang utama yaitu: (Husnan, 1996:26)

##### 1. Pasar Reguler

Perdagangan reguler adalah tempat untuk para pemodal yang ingin memperoleh harga terbaik bagi sekuritas mereka. Pada perdagangan ini harga terbentuk sesuai dengan mekanisme pasar. Perdagangan reguler dilakukan sesuai dengan system perdagangan kontinyu dengan jumlah satuan *lot*. Di BEJ satu *lot* terdiri dari 500 lembar saham.

##### 2. Pasar Non-Reguler

Perdagangan non-reguler akan dipilih para pemodal yang ingin membeli atau menjual sekuritas dalam jumlah dan harga yang sesuai dengan kesepakatan mereka sendiri. Perdagangan non-reguler dilakukan pada papan perdagangan yang berbeda, dan terdiri dari empat tipe; *block trading*, *crossing*, *foreign board*, dan *add lot*. *Block trading* dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar, yaitu minimal 200.000 lembar saham. *Crossing* (transaksi tutup sendiri) dilakukan oleh anggota bursa yang memperoleh order jual dan beli atas suatu saham dalam jumlah dan harga yang sama. Perdagangan di *foreign board* dilakukan oleh para pemodal asing untuk saham-saham yang jatah pemodal asing telah habis. Sedangkan *add lot* adalah perdagangan yang dilakukan untuk jumlah yang lebih kecil dari 500 lembar saham.

### 3. Perdagangan Tunai

Perdagangan tunai ditujukan pada para pialang yang tidak mampu menyerahkan sekuritas yang diperdagangkan pada hari ke lima setelah transaksi (t+4).

#### 1.5 Jenis-Jenis Sekuritas

Di BEJ, jenis-jenis sekuritas yang diperdagangkan adalah: (Husnan, 1996:30)

##### (1) Saham Biasa

Saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Dividen yang diterima tidak tetap, tergantung pada Rapat Umum pemegang Saham (RUPS). Pemilik saham biasa mempunyai hak memilih (*vote*) dalam RUPS.

##### (2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang akan menerima dividen dalam jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak dalam RUPS.

##### (3) Obligasi

Obligasi merupakan surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah.

##### (4) Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah obligasi yang dapat dikonversikan (ditukar) menjadi saham biasa pada waktu tertentu atau sesudahnya.

(5) Sertifikat *Right*

Sertifikat *right* merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemilikinya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu.

## B. SEJARAH PASAR MODAL DI INDONESIA

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode yaitu:

### 1. Periode Pertama (1912-1942): Periode Jaman Belanda

Pada tanggal 14 Desember 1912, suatu asosiasi 13 broker dibentuk di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama Belandanya sebagai “Vereniging voor Effectenhandel” yang merupakan cikal bakal pasar modal pertama di Indonesia. Setelah perang dunia ke I, pasar modal di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena masih dalam jaman penjajahan Belanda dan pasar-pasar modal ini juga didirikan oleh Belanda, mayoritas saham-saham yang diperdagangkan di sana juga merupakan saham-saham perusahaan Belanda dan afiliasinya yang tergabung dalam *Dutch East Indies Trading Agencies*. Pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia di tahun 1942.

### 2. Periode Kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, pada tanggal 1 September 1951 dikeluarkan Undang-Undang Darurat No. 12 yang kemudian dijadikan Undang-Undang No.15/1952 tentang pasar modal. Juga melalui Keputusan Menteri Keuangan No 289737/U.U. tanggal 1 Nopember 1951, Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952.

Kepengurusan bursa efek ini kemudian diserahkan ke Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (P.P.U.E) yang terdiri dari 3 bank dengan Bank Indonesia sebagai anggota kehormatan. Bursa efek ini berkembang dengan cukup baik walaupun surat berharga yang diperdagangkan umumnya adalah obligasi oleh perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia. Penjualan obligasi semakin meningkat dengan dikeluarkannya obligasi pemerintah melalui Bank Industri Negara di tahun 1954, 1955 dan 1956. Karena adanya sengketa antara Pemerintah RI dengan Belanda mengenai Irian Barat, semua bisnis Belanda dinasionalkan melalui Undang-Undang Nasionalisasi No.86 tahun 1958. Sengketa ini mengakibatkan larinya modal Belanda dari tanah Indonesia. Akibatnya mulai tahun 1960, sekuritas-sekuritas perusahaan Belanda sudah tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Jakarta. Sejak itu aktivitas di Bursa Efek Jakarta semakin menurun.

### 3. Periode Ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Bursa Efek Jakarta dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dalam periode orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Pasar Modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa. Presiden Suharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 10 Agustus 1977. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat di BEJ. Penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 Juni 1977. Pada saat tercatat pertama kali di bursa tanggal 10 Agustus 1977, sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp10.000,- per lembar.

Periode ini disebut juga dengan periode tidur yang panjang, karena sampai dengan tahun 1988 hanya sedikit sekali perusahaan yang tercatat di BEJ, yaitu hanya 24 perusahaan saja. Kurang menariknya pasar modal pada periode ini dari segi investor mungkin disebabkan oleh tidak dikenakannya pajak atas bunga deposito, sedang penerimaan dividen dikenakan pajak penghasilan 15%.

#### 4. Periode Keempat (1988-1995): Periode Bangun dari Tidur yang Panjang

Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai tahun 1988 BEJ dikatakan dalam keadaan tidur yang panjang selama 11 tahun. Sebelum tahun 1988 hanya terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Setelah tahun 1988, selama 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 127. Sampai dengan tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238. Pada periode ini, *Initial Public Offering* (IPO) menjadi peristiwa nasional.

Peningkatan di pasar modal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

##### a. Permintaan dari investor asing

Investor asing melihat bahwa pasar modal di Indonesia telah maju dengan pesat pada periode ini dan mempunyai prospek yang baik. Investor asing tertarik dengan pasar Indonesia karena dianggap sebagai pasar yang menguntungkan untuk diversifikasi secara internasional.

##### b. Pakto 88

Pakto 88 merupakan reformasi tanggal 27 Oktober 1988 yang dikeluarkan untuk merangsang ekspor non-migas, meningkatkan efisiensi dari bank

komersial, membuat kebijaksanaan moneter lebih efektif, meningkatkan simpanan domestik dan meningkatkan pasar modal. Salah satu hasil dari reformasi Pakto 88 adalah mengurangi *reserve requirement* dari bank-bank deposito.

c. Perubahan generasi.

Perubahan kultur bisnis terjadi di periode ini, yaitu dari kultur bisnis keluarga tertutup ke kultur bisnis professional yang terbuka yang memungkinkan profesional dari luar keluarga untuk duduk di kursi kepemimpinan perusahaan. Pergeseran ini terjadi karena perubahan generasi dari yang tua ke yang muda. Generasi muda umumnya mendapat pendidikan di barat yang mengakibatkan mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan pendahulunya.

5. Periode Kelima (Mulai 1995): Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya di lantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah untuk antrian beli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat di papan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan oleh broker.

6. Periode Keenam (Mulai Agustus 1997): Krisis Moneter

Pada bulan Agustus 1997, krisis moneter melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang negara-

negara Asia tersebut relatif terhadap dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.

Untuk mencegah permintaan dolar Amerika yang berlebihan yang mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya dipasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang drastis.

Untuk mengurangi lesunya permintaan sekuritas di pasar modal Indonesia, pemerintah berusaha meningkatkan aktivitas perdagangannya lewat transaksi investor asing. Untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang bergejolak ini, pemerintah pada hari Sabtu tanggal 1 November 1997 mengumumkan melikuidasi 16 bank swasta nasional. Pengumuman yang cukup mengejutkan ini tidak banyak membantu memperbaiki lesunya pasar saham. Bahkan IHSG untuk bulan November 1997 ini juga merosot dengan tajam.

### C. SAMPEL PERUSAHAAN

Tabel 4.1

#### Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	BISNIS
1	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	Food and Beverages
2	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	Food and Beverages
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	Food and Beverages
5	BATI	PT BAT Indonesia Tbk.	Tobacco Manufactur
6	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Tobacco Manufactur
7	ERTX	PT Eratex Djaja Ltd Tbk.	Textile Mill Products
8	PBRX	PT Pan Brother Tex Tbk.	Apparael and Other Textile Products
9	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.	Apparael and Other Textile Products
10	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	Lumber and Wood Products

11	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.	Chemical and Allied
12	LTLS	PT Lautan Luas Indonesia Tbk.	Chemical and Allied Products
13	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	Chemical and Allied Products
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Adhesive
15	EKAD	PT Ekadharna Tape Industries Tbk.	Adhesive
16	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	Adhesive
17	AMFG	PT Asahimas Flati Glass Co.Ltd. Tbk.	Plastics and Glass Products
18	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	Plastics and Glass Products
19	IGAR	PT Igar Jaya Tbk.	Plastics and Glass product
20	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	Metal and Allied Products
21	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	Metal and Allied Products
22	SCCO	PT SUCACO Tbk.	<b>Cables</b>
23	ACAP	PT Andhi Candra Automotive Products Tbk.	Automotive and Allied Product

24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	Automotive and Allied Product
25	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.	Automotive and Allied Product
26	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	Automotive and Allied Product
27	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	Automotive and Allied Product
28	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	Automotive and Allied Product
29	BYSB	PT Bayer Indonesia Tbk.	Pharmaceuticals
30	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Pharmaceuticals
31	MERK	PT Merck Tbk.	Pharmaceuticals
32	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.	Consumer Goods
33	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ tersebar di berbagai sektor usaha yang meliputi: (1) sektor pertanian (2) sektor pertambangan (3) sektor industri dasar dan kimia (4) sektor aneka industri (5) sektor industri barang konsumsi (6) sektor *property* dan *real estate* (7) sektor transportasi dan infrastruktur (8) sektor keuangan (9) sektor perdagangan jasa dan investasi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* yang berupa data perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba per lembar saham, dividen per lembar dan harga saham tahun 2001-2002.

Dari semua perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ selama periode pengamatan yaitu tahun 2001 sampai tahun 2002 terdapat 150 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memenuhi kriteria 33, menghasilkan laba per saham dan dividen tunai pada tahun 2001-2002.

## B. ANALISIS DATA

Tanggal publikasi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2001

NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI
1	AQUA	24 APRIL 2002
2	FAST	30 APRIL 2002
3	INDF	25 APRIL 2002
4	MLBI	8 APRIL 2002
5	BATI	25 APRIL 2002
6	HMSP	22 APRIL 2002
7	ERTX	26 APRIL 2002
8	PBRX	26 APRIL 2002
9	BATA	26 APRIL 2002
10	TIRT	30 APRIL 2002
11	CLPI	09 APRIL 2002
12	LTLS	30 APRIL 2002
13	UNIC	17 APRIL 2002
14	DPNS	26 APRIL 2002
15	EKAD	30 APRIL 2002
16	INCI	30 APRIL 2002
17	AMFG	26 APRIL 2002
18	DYNA	30 APRIL 2002
19	IGAR	30 APRIL 2002
20	CTBN	26 APRIL 2002
21	LION	30 APRIL 2002
22	SCCO	30 APRIL 2002
23	ACAP	25 APRIL 2002
24	AUTO	29 APRIL 2002
25	GDYR	25 APRIL 2002
26	HEXA	25 APRIL 2002
27	SMSM	25 APRIL 2002
28	TURI	30 APRIL 2002
29	BYSB	04 APRIL 2002
30	KAEF	26 APRIL 2002
31	MERK	05 APRIL 2002
32	MRAT	14 APRIL 2002
33	UNVP	29 APRIL 2002

Menentukan harga saham pada saat tanggal publikasi laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2

## Harga Saham pada saat Tanggal Publikasi

NO	KODE	HARGA SAHAM
1	AQUA	54000
2	FAST	650
3	INDF	1075
4	MLBI	33000
5	BATI	9400
6	HMSP	4250
7	ERTX	500
8	PBRX	1150
9	BATA	22000
10	TIRT	160
11	CLPI	500
12	LTLS	345
13	UNIC	1525
14	DPNS	500
15	EKAD	575
16	INCI	525
17	AMFG	1425
18	DYNA	1175
19	IGAR	130
20	CTBN	7900
21	LION	900
22	SCCO	1000
23	ACAP	330
24	AUTO	2100
25	GDYR	5200
26	HEXA	1250
27	SMSM	1775
28	TURI	330
29	BYSB	3800
30	KAEF	325
31	MERK	15250
32	MRAT	2600
33	UNVR	22800

Menghitung perubahan harga saham berdasarkan ketentuan harga saham pada saat publikasi dengan rata-rata harga saham sebelum publikasi. Hasil perhitungan perubahan harga saham dapat dilihat pada lampiran 4.

Menghitung perubahan laba per lembar saham, perubahan dividen per lembar, yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

Selanjutnya hasil perhitungan perubahan laba per lembar saham, perubahan dividen per lembar dan perubahan harga saham berdasarkan rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Perubahan Laba Per Lembar Saham dan Perubahan Dividen Per Lembar terhadap Perubahan Harga Saham

NO	KODE	$\Delta$ LPS	$\Delta$ DPL	$\Delta$ HRG SHM
1	AQUA	0.38	0.38	1.52
2	FAST	0.45	0.45	-0.18
3	INDF	0.05	0.12	0.35
4	MLBI	-0.25	-0.31	0.34
5	BATI	0.04	-0.75	0.08
6	HMSP	0.75	1	-0.56
7	ERTX	-0.34	-0.33	0.15
8	PBRX	-0.11	-0.7	-0.02
9	BATA	-0.24	-0.12	0.58
10	TIRT	0.06	-0.2	-0.16
11	CLPI	-0.12	-0.17	0.15
12	LTLS	-0.60	-0.69	0.09
13	UNIC	3.27	8.28	0.18
14	DPNS	-0.76	-0.6	0.04
15	EKAD	0.04	-0.17	0.07
16	INCI	-0.83	-0.8	0.00
17	AMFG	0.64	0.59	0.41
18	DYNA	0.39	0.2	0.69
19	IGAR	1.25	0.5	0.56
20	CTBN	-0.09	0.23	-0.09
21	LION	0.01	0.16	0.39
22	SCCO	3.51	0.67	0.07

23	ACAP	-0.26	-0.28	-0.78
24	AUTO	0.00	0.31	-0.40
25	GDYR	0.40	0.25	-0.00
26	HEXA	-0.09	-0.56	0.17
27	SMSM	-0.26	0.67	0.02
28	TURI	-0.07	0.45	-0.50
29	BYSB	8.08	5.7	-0.03
30	KAEF	-0.67	-0.82	0.39
31	MERK	-0.34	-0.99	0.70
32	MRAT	-0.86	-0.86	0.92
33	UNVR	0.10	0.43	0.33

Perubahan laba per lembar saham, perubahan dividen per lembar dan perubahan harga saham berdasarkan nilai nominal dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda berdasarkan rasio dan nilai nominal.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan terhadap 33, 32, 31, dan 30 sampel, karena dilakukan penghilangan secara berturut-turut terhadap sample yang dianggap ekstrim.

#### A. Berdasarkan Rasio

Hasil regresi berganda berdasarkan rasio dengan menggunakan 33, 32, 31, dan 30 sampel dapat dilihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4  
Hasil Analisis Regresi

Jumlah Sampel	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	sig
33	X <sub>1</sub> ( $\Delta$ LPS)	-0,019	-0,064	0,950
	X <sub>2</sub> ( $\Delta$ DPL)	-0,071	-0,241	0,811
Konstanta = 0,174 R <sup>2</sup> = 0,007			F <sub>hit</sub> = 0,112 Sig = 0,895	F <sub>tab</sub> = 3,33
32	X <sub>1</sub> ( $\Delta$ LPS)	0,049	0,182	0,857

	X <sub>2</sub> ( $\Delta$ DPL)	-0,087	-0,322	0,750
Konstanta = 0,173 R <sup>2</sup> = 0,004			F <sub>hit</sub> = 0,055 Sig = 0,947	F <sub>tab</sub> = 3,33
31	X <sub>1</sub> ( $\Delta$ LPS)	0,304	0,722	0,476
	X <sub>2</sub> ( $\Delta$ DPL)	-0,321	-0,763	0,452
Konstanta = 0,181 R <sup>2</sup> = 0,021			F <sub>hit</sub> = 0,295 Sig = 0,747	F <sub>tab</sub> = 3,34
30	X <sub>1</sub> ( $\Delta$ LPS)	0,287	1,020	0,317
	X <sub>2</sub> ( $\Delta$ DPL)	-0,348	-1,241	0,225
Konstanta = 0,175 R <sup>2</sup> = 0,055			F <sub>hit</sub> = 0,480 Sig = 0,468	F <sub>tab</sub> = 3,35

Sumber = Regresi pada lampiran 5

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa perubahan LPS dan perubahan DPL tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham menurut sampel yang telah ditentukan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan sampel yang digunakan.

#### B. Berdasarkan Nilai Nominal

Hasil regresi berganda berdasarkan nilai nominal dengan menggunakan 33, 32, 31, dan 30 sampel dapat dilihat pada Tabel 5.5 sebagai berikut

Tabel 5.5  
Hasil Analisis Regresi

Jumlah Sampel	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	sig
33	X <sub>1</sub> ( $\Delta$ LPS)	0,650	2,509	0,018 **
	X <sub>2</sub> ( $\Delta$ DPL)	-0,517	-1,996	0,055 ***

Konstanta = 1193,788			$F_{hit} = 3,153$	$F_{tab} = 3,32$
$R^2 = 0,174$			Sig = 0,057***	
32	$X_1 (\Delta LPS)$	0,623	2,443	0,021**
	$X_2 (\Delta DPL)$	-0,453	-1,777	0,086
Konstanta = 1161,871			$F_{hit} = 2,986$	$F_{tab} = 3,33$
$R^2 = 0,171$			Sig = 0,066***	
31	$X_1 (\Delta LPS)$	-0,231	-0,988	0,332
	$X_2 (\Delta DPL)$	-0,401	-1,716	0,097
Konstanta = 433,937			$F_{hit} = 7,678$	$F_{tab} = 3,34$
$R^2 = 0,354$			Sig = 0,002*	
30	$X_1 (\Delta LPS)$	0,081	0,336	0,740
	$X_2 (\Delta DPL)$	-0,639	-2,635	0,014*
Konstanta = 151,684			$F_{hit} = 6,832$	$F_{tab} = 3,35$
$R^2 = 0,336$			Sig = 0,004*	

Sumber : Regresi pada Lampiran 6

\* = pada alpha 1%

\*\* = pada alpha 5%

\*\*\* = pada alpha 10%

Dari Tabel 5.5 tersebut dapat dilihat dengan sampel 33 dan 32 perubahan LPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 5%, sedangkan dengan 31 dan 30 sampel perubahan LPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Dari Tabel 5.5 terlihat bahwa perubahan DPL berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham dengan sampel yang digunakan.

Persamaan regresi berganda dengan persamaan  $Y = a + bX_1 + bX_2$ , variabel Y adalah variabel *dependent* dalam hal ini perubahan harga saham dan variabel X adalah variabel *independent*, dalam hal ini perubahan LPS ( $X_1$ ) dan perubahan DPL ( $X_2$ ). Dengan menggunakan 33 sampel nilai koefisien dari

perubahan LPS sebesar 0.650 menyatakan bahwa bila variabel yang lain konstan maka setiap penambahan satu satuan rupiah perubahan LPS akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 0.650. Dengan menggunakan 32 sampel nilai koefisien dari perubahan LPS sebesar 0.623 menyatakan bahwa bila variabel yang lain konstan maka setiap penambahan satu satuan rupiah perubahan LPS akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 0.623.

Hasil uji F dengan menggunakan sampel 33 dan 32 menunjukkan bahwa perubahan harga saham secara bersama-sama dipengaruhi oleh perubahan LPS dan perubahan DPL dengan tingkat signifikan sebesar 10%, sedangkan dengan sampel 31 dan 30 diperoleh bahwa perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan 1 %.

Berdasarkan data rasio dengan menggunakan regresi berganda, diperoleh hasil bahwa dengan melakukan uji t, maka perubahan LPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Menurut nilai nominal dengan menggunakan sampel 33 dan 32 perubahan LPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan 5%, sedangkan menggunakan sampel 31 dan 30 perubahan LPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Perubahan DPL tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham berdasarkan rasio dengan sampel yang digunakan, sedangkan berdasarkan nilai nominal perubahan DPL berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Dengan dilakukan uji F diperoleh bahwa perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham berdasarkan rasio dengan sampel yang ditentukan, sedangkan berdasarkan nilai nominal dengan menggunakan sampel 33 dan 32 perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan 10%, sedangkan dengan menggunakan sampel 31 dan 30 perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan signifikan sebesar 1%

Dari hasil penelitian, penulis menduga bahwa pelaku pasar modal di dalam mengambil keputusan investasi lebih memperhatikan perubahan LPS berdasarkan skala nilai nominal daripada berdasarkan rasio. Hal ini dapat dilihat bahwa perubahan LPS berdasarkan skala nilai nominal memberikan reaksi signifikan positif dan lebih kuat dari perubahan harga saham dibandingkan jika berdasarkan rasio, dan sesuai dengan studi dari Purnomo (1998) dan Topkis (1998) bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham.

Pengetahuan tentang LPS ini sangat penting untuk menilai potensi pendapatan investor yang akan diterima jika membeli suatu saham. Sebab, LPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. LPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Karena itu, LPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika LPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya.

LPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dalam hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, dan hal ini sesuai dengan pendapat Samuels (1991) bahwa ketika laba meningkat maka harga saham cenderung naik; sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Berdasarkan analisis dengan data nilai nominal perubahan dividen berpengaruh negatif dengan perubahan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999) bahwa dividen dan perubahan dividen memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham, juga tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perubahan dividen berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh negatif dividen kemungkinan investor lebih menyukai agar laba perusahaan tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Jika laba dibagikan ke dalam perusahaan sebagai dividen dan investor ingin menginvestasikan kembali dividen ini, maka investor akan dikenai biaya transaksi.

## BAB VI

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di BEJ, dan didapat 33 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan pada tahun 2001. Data yang digunakan adalah informasi mengenai LPS dan DPL serta harga saham perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi apakah LPS dan DPL berpengaruh terhadap harga saham.

Setelah penulis mengadakan penelitian dan analisis, maka penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Apabila analisis dilakukan dengan rasio, maka perubahan LPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan sampel yang ditentukan, sedangkan jika dilakukan dengan skala nilai nominal dengan 33 dan 32 sampel perubahan LPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan 5% dan dengan menggunakan sampel 31 dan 30 perubahan LPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
2. Apabila analisis dilakukan dengan rasio, maka perubahan DPL tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, sedangkan jika dilakukan dengan skala nilai nominal perubahan DPL berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

3. Dengan melihat hasil uji F berdasarkan data rasio, maka secara bersama-sama perubahan LPS dan perubahan DPL tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan jika dilakukan dengan skala nilai nominal untuk 33 dan 32 sampel, maka perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan signifikan 10%. Sedangkan dengan menggunakan sampel 31 dan 30 perubahan LPS dan perubahan DPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 1%.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Peneliti hanya meneliti pada sampel industri manufaktur sementara masih banyak industri yang ada di BEJ seperti industri pertanian, pertambangan, transportasi dan lain-lain.
2. Di dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pengaruh perubahan LPS dan perubahan DPL terhadap perubahan harga saham, sementara disisi lain masih banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, misalnya pengaruh pendapatan, pengaruh aliran kas, pengaruh pertumbuhan.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh LPS dan DPL terhadap harga saham, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya perlu mengambil data dengan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik.

2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya sampel yang digunakan adalah diluar industri manufaktur, untuk melihat apakah hasil dengan variabel ini dipengaruhi oleh aspek industri.
3. Untuk penelitian berikutnya perlu meneliti variabel-variabel lain terutama variabel kualitatif seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, Joseph dan Itzhak Swary , “Quarterly Dividend and Earnings Announcements and Stockholders Return: An Empirical Analysis”, *The Journal of Finance*, March 1980, hal 1-12.
- Asquith, Paul dan David W. Mullins Jr, “The Impact of Initiating Dividend Payment and Shareholders Wealth”, *Journal of Business*, vol.56 no.1,1983,77-96.
- Awat, Napa (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka.
- Bandi dan Hartono, Jogiyanto (2000). Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham terhadap Pengumuman Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3,No.2,hal 203-213.
- Baridwan, Zaki (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE
- Djakman, Chaerul dan Sulistyorini, Dwi (2000). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Dyckman, Dukes, Davis (1996). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ketiga,Jilid 2, Jakarta:Erlangga.
- Ewijaya dan Indriantoro, (1999). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 2(1),53-56.
- Fakhrudin,M dan Hadianto, Sopian (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar modal*. Jakarta:Gramedia.

Halim, Abdul dan Sarwoko (1995). *Manajemen Keuangan*. Buku 2. Yogyakarta:AMP YKPN

Husnan, S (1996). *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta:UPP AMP YKPN

Jogiyanto (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE

Mulyono, Sugeng (2000). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol I, No 2, Desember.

Purnomo, (1998). Keterkaitan Kinerja Keuangan dan Harga Saham (studi kasus 5 rasio keuangan 30 emiten di BEJ pengamatan 1992-1996). *Manajemen Usahawan Indonesia*, No 12 (Desember) 33-38.

Weston dan Copelan (1998). *Manajemen Keuangan* Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Widoatmodjo, S (1996). *Cara Sehat Investasi Dipasar Modal: Pengetahuan dasar*, Jurnalindo Jakarta: Aksara Grafika.

LAMP IRAN

## LAMPIRAN 1

## PERUBAHAN LPS, PERUBAHAN DPL, DAN PERUBAHAN HARGA SAHAM

## BERDASARKAN NILAI NOMINAL TAHUN 2002

NO	KODE	$\Delta$ LPS	$\Delta$ DPL	$\Delta$ HRG SHM
1	AQUA	1375	235	52989
2	FAST	26	5	-142
3	INDF	4	3	276
4	MLBI	-1366	-1366	8313
5	BATI	73	-600	690
6	HMSP	159	25	-5771
7	ERTX	-23	-5	67
8	PBRX	-26	-35	-21
9	BATA	-1162	-350	8060
10	TIRT	1	-1	-31
11	CLPI	-4	-2	65
12	LTLS	-38	-11	29
13	UNIC	160	240	233
14	DPNS	-65	-15	19
15	EKAD	6	-15	36
16	INCI	-146	-40	2
17	AMFG	185	26	414
18	DYNA	44	10	480

19	IGAR	10	1	46
20	CTBN	-4	51	-759
21	LION	3	10	255
22	SCCO	232	20	66
23	ACAP	-5	-5	-1152
24	AUTO	2	20	601
25	GDYR	115	30	-3
26	HEXA	-25	-100	183
27	SMSM	-55	60	42
28	TURI	-4	5	-331
29	BYSB	2189	570	-103
30	KAEF	-12	-9	93
31	MERK	-847	-799	6288
32	MRAT	-292	-218	1248
33	UNVR	120	150	5627

## LAMPIRAN 2

## PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2002

NO	KODE	LPS '01	LPS'02	$\Delta$ LPS (Rp)	$\Delta$ LPS(rasio)
1	AQUA	3648	5023	1375	0.38
2	FAST	58	84	26	0.45
3	INDF	82	86	4	0.05
4	MLBI	5403	4037	-1366	-0.25
5	BATI	1718	1791	73	0.04
6	HMSP	212	371	159	0.75
7	ERTX	67	44	-23	-0.34
8	PBRX	236	210	-26	-0.11
9	BATA	4882	3720	-1162	-0.24
10	TIRT	17	18	1	0.06
11	CLPI	32	28	-4	-0.12
12	LTLS	63	25	-38	-0.60
13	UNIC	49	209	160	3.27
14	DPNS	86	21	-65	-0.76
15	EKAD	134	140	6	0.04
16	INCI	175	29	-146	-0.83
17	AMFG	291	476	185	0.64
18	DYNA	111	155	44	0.39
19	IGAR	8	18	10	1.25

20	CTBN	41	37	-4	-0.09
21	LION	225	228	3	0.01
22	SCCO	66	298	232	3.51
23	ACAP	19	14	-5	-0.26
24	AUTO	341	343	2	0.00
25	GDYR	286	401	115	0.40
26	HEXA	257	232	-25	-0.09
27	SMSM	210	155	-55	-0.26
28	TURI	57	53	-4	-0.07
29	BYSB	271	2460	2189	8.08
30	KAEF	18	6	-12	-0.67
31	MERK	2518	1671	-847	-0.34
32	MRAT	340	48	-292	-0.86
33	UNVR	1162	1282	120	0.10

## LAMPIRAN 3

## PERUBAHAN DIVIDEN PER LEMBAR TAHUN 2002

NO	KODE	DPL '01	DPL'02	$\Delta$ DPL (Rp)	$\Delta$ DPL (rasio)
1	AQUA	625	860	235	0.38
2	FAST	11	16	5	0.45
3	INDF	25	28	3	0.12
4	MLBI	4463	3097	-1366	-0.31
5	BATI	800	200	-600	-0.75
6	HMSP	25	50	25	1
7	ERTX	15	10	-5	-0.33
8	PBRX	50	15	-35	-0.7
9	BATA	1500	1150	-350	-0.12
10	TIRT	6.25	5	-1	-0.21
11	CLPI	9.6	8	-2	-0.17
12	LTLS	16	5	-11	-0.69
13	UNIC	29	269	240	8.28
14	DPNS	25	10	-15	-0.6
15	EKAD	90	75	-15	-0.17
16	INCI	50	10	-40	-0.8
17	AMFG	44	70	26	0.59
18	DYNA	50	60	10	0.2
19	IGAR	2	3	1	0.5

20	CTBN	218	268.50	51	0.23
21	LION	60	70	10	0.16
22	SCCO	30	50	20	0.67
23	ACAP	18	13	-5	-0.28
24	AUTO	65	85	20	0.31
25	GDYR	120	150	30	0.25
26	HEXA	180	80	-100	-0.56
27	SMSM	90	150	60	0.67
28	TURI	11	16	5	0.45
29	BYSB	100	670	570	5.7
30	KAEF	10.72	1.913	-9	-0.82
31	MERK	800	1	-799	-0.99
32	MRAT	254	36	-218	-0.86
33	UNVR	350	500	150	0.43

## LAMPIRAN 4

## PERUBAHAN HARGA SAHAM TAHUN 2002

NO	KODE	SAHAM '01	SAHAM'02	$\Delta$ SAHAM (Rp)	$\Delta$ SAHAM (rasio)
1	AQUA	21394.24	54000	32605.76	1.52
2	FAST	791.69	650	-141.69	-0.18
3	INDF	798.85	1075	276.15	0.35
4	MLBI	24686.7314	33000	8313.27	0.34
5	BATI	8710.0932	9400	689.91	0.08
6	HMSP	10020.8594	4250	-5770.86	-0.56
7	ERTX	433.3127	500	66.69	0.15
8	PBRX	1171.3622	1150	-21.36	-0.02
9	BATA	13940.4321	22000	8059.57	0.58
10	TIRT	191.4615	160	-31.46	-0.16
11	CLPI	435	500	65	0.15
12	LTLS	316.4	345	28.6	0.09
13	UNIC	1291.53	1525	233.47	0.18
14	DPNS	481.2693	500	18.73	0.04
15	EKAD	538.7994	575	36.21	0.07
16	INCI	522.9846	525	2.0154	0.00
17	AMFG	1010.91	1425	414.09	0.41
18	DYNA	695.31	1175	479.69	0.69

19	IGAR	83.51	130	46.49	0.56
20	CTBN	8658.8235	7900	-758.82	-0.09
21	LION	645.03	900	254.97	0.39
22	SCCO	933.92	1000	66.08	0.07
23	ACAP	1482.4068	330	-1152.41	-0.78
24	AUTO	1499.31	2100	600.69	-0.40
25	GDYR	5203.08	5200	-0.08	-0.00
26	HEXA	1066.6409	1250	183.36	0.17
27	SMSM	1733.1522	1775	41.85	0.02
28	TURi	661.3692	330	-331.37	-0.50
29	BYSB	3902.52443	3800	-102.52	-0.03
30	KAEF	232.22	325	92.78	0.39
31	MERK	8961.6883	15250	6288.31	0.70
32	MRAT	1352.3206	2600	1247.68	0.92
33	UNVR	17173.30247	22800	5626.7	0.33

## LAMPIRAN 5

## REGRESI BERGANDA BERDASARKAN RASIO

## A. Menurut 33 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 <sup>a</sup>	.007	-.059	.4534	1.398

a. Predictors: (Constant), DPL, LPS

b. Dependent Variable: SAHAM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.591E-02	2	2.295E-02	.112	.895 <sup>a</sup>
	Residual	6.167	30	.206		
	Total	6.213	32			

a. Predictors: (Constant), DPL, LPS

b. Dependent Variable: SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.081		2.144	.040
	LPS	-4.92E-03	.077	-.019	-.064	.950
	DPL	-1.71E-02	.071	-.071	-.241	.811

a. Dependent Variable: SAHAM

## B. Menurut 32 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.061 <sup>a</sup>	.004	-.065	.46056	1.437

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLP

b. Dependent Variable: HRGSHM

## Lanjutan lampiran 5...

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	.055	.947 <sup>a</sup>
	Residual	6.151	29	.212		
	Total	6.175	31			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: HRGSHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.083		2.094	.045
	PRBHNLPS	.023	.125	.049	.182	.857
	PRBHNDPL	-.025	.077	-.087	-.322	.750

a. Dependent Variable: HRGSHM

## C. Menurut 31 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 <sup>a</sup>	.021	-.049	.46432	1.603

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: HRGSHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	2	.064	.295	.747 <sup>a</sup>
	Residual	6.036	28	.216		
	Total	6.164	30			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: HRGSHM

## Lanjutan lampiran 5...

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.181	.084		2.151	.040
	PRBHNLPS	.182	.252	.304	.722	.476
	PRBHNDPL	-.091	.120	-.321	-.763	.452

a. Dependent Variable: HRGSHM

## D. Menurut 30 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 <sup>a</sup>	.055	-.015	.47670	1.789

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.354	2	.177	.780	.468 <sup>a</sup>
	Residual	6.136	27	.227		
	Total	6.490	29			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.088		1.981	.058
	PRBHNLPS	.286	.281	.287	1.020	.317
	PRBHNDPL	-.305	.246	-.348	-1.241	.225

a. Dependent Variable: PRBHNSHM

## LAMPIRAN 6

## REGRESI BERGANDA BERDASARKAN NILAI NOMINAL

## A. Menurut 33 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.119	8888.11	1.246

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.98E+08	2	249046298.6	3.153	.057 <sup>a</sup>
	Residual	2.37E+09	30	78998479.50		
	Total	2.87E+09	32			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1193.788	1640.854		.728	.473
	PRBHNLPS	10.544	4.203	.650	2.509	.018
	PRBHNDPL	-15.057	7.543	-.517	-1.996	.055

a. Dependent Variable: PRBHNSHM

## B. Menurut 32 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.114	9030.63	1.270

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

## Lanjutan Lampiran 6...

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.87E+08	2	243551054.1	2.986	.066 <sup>a</sup>
	Residual	2.37E+09	29	81552279.06		
	Total	2.85E+09	31			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLP

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1161.871	1672.203		.695	.493
	PRBHNLP	10.463	4.283	.623	2.443	.021
	PRBHNDPL	-14.407	8.107	-.453	-1.777	.086

a. Dependent Variable: PRBHNSHM

## C. Menurut 31 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.308	2110.19	1.709

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLP

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68376115	2	34188057.27	7.678	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1.25E+08	28	4452895.939		
	Total	1.93E+08	30			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLP

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

## Lanjutan Lampiran 6...

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	433.937	392.089		1.107	.278
	PRBHNLPS	-1.113	1.126	-.231	-.988	.332
	PRBHNDPL	-3.359	1.957	-.401	-1.716	.097

a. Dependent Variable: PRBHNSHM

## D. Menurut 30 Sampel

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.287	1825.52	1.382

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45538396	2	22769197.93	6.832	.004 <sup>a</sup>
	Residual	89978328	27	3332530.667		
	Total	1.36E+08	29			

a. Predictors: (Constant), PRBHNDPL, PRBHNLPS

b. Dependent Variable: PRBHNSHM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.684	350.292		.433	.668
	PRBHNLPS	.361	1.076	.081	.336	.740
	PRBHNDPL	-4.570	1.734	-.639	-2.635	.014

a. Dependent Variable: PRBHNSHM